



MODUL KIMIA ORGANIK DASAR  
NUT 253 (KJ101)

Materi Pertemuan 10  
Kimia Polimer Dasar

Disusun Oleh:  
Reza Fadhillah, S.TP., M.Si

UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019

## **Pengertian, Bentuk-bentuk Penggunaan dan Manfaat Polimer**

Pengetahuan yang dimiliki manusia terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan manusia mendorong dihasilkannya teknologi-teknologi baru. Satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi baru adalah material-material baru yang ikut menunjang perkembangan teknologi tersebut.

Material yang pertama kali dimanfaatkan oleh manusia di zaman purbakala adalah batu. Pada masa tersebut, manusia membuat sebagian besar peralatan yang diperlukan untuk menunjang kehidupannya dari batu-batuan. Contoh produk peninggalan zaman purbakala adalah perkakas dan monumen yang terbuat dari batu. Pada abad pertengahan, manusia mulai mengenal besi dan perunggu. Abad pertengahan ini kemudian disebut sebagai zaman logam. Penggunaan logam telah mengubah cara hidup manusia abad pertengahan. Pada masa ini, peralatan rumah tangga dan perkakas dibuat dari logam.

Beragam alat berbahan dasar besi tempa dan paduan logam berkembang pesat. Contoh peninggalan abad pertengahan adalah koin-koin hingga peralatan perang seperti pedang dan baju besi. Pada perkembangan berikutnya, manusia modern mulai beralih dari logam dan mulai mengembangkan material baru, yaitu plastik. Penggunaan plastik, dan polimer pada umumnya, di berbagai kehidupan manusia modern telah begitu luas dan aplikasinya terus meningkat secara eksponensial. Tidak terlalu berlebihan kiranya apabila kita katakan masa sekarang sebagai abad polimer.

### **A. PENGERTIAN POLIMER**

Untuk dapat mengenal lebih jauh tentang polimer, akan lebih baik bila kita mengetahui asal mula pemunculan istilah polimer, karena sesungguhnya senyawa polimer itu sendiri telah sejak lama terdapat secara melimpah di alam. Sebelum awal 1920-an, ahli-ahli kimia meragukan keberadaan molekul-molekul yang memiliki berat molekul lebih dari beberapa ribu. Keraguan ini kemudian ditepiskan oleh Hermann Staudinger, ahli kimia asal Jerman yang telah lama meneliti senyawa-senyawa alam seperti karet dan selulosa. Staudinger tidak menyetujui rasionalisasi ahli kimia lainnya yang menyatakan bahwa senyawa ini adalah agregat (kumpulan) dari molekul-molekul kecil. Sebaliknya, Staudinger menyarankan hipotesis bahwa senyawa ini terbuat dari makromolekul-makromolekul yang tersusun atas 10.000 atau lebih atom. Staudinger kemudian memformulasikan struktur dari karet, berdasarkan unit-unit ulang isoprene (yang kemudian disebut monomer). Untuk kontribusinya yang amat besar bagi perkembangan ilmu kimia, Staudinger menerima hadiah Nobel pada 1953. Istilah polimer dan monomer kemudian diperkenalkan, istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu poli (banyak), mono (satu), dan meros (bagian).

Terminologi polimer digunakan untuk menerangkan senyawa-senyawa yang memiliki berat molekul relatif besar (dengan orde  $10^4$ ) dan dibentuk dari serangkaian monomer-monomer kecil dan sederhana. Contoh polimer sederhana adalah polietena yang terdiri atas unit-unit ulang etena. Polietena dibentuk dari reaksi polimerisasi yang terjadi pada molekul-molekul etena. Etena kemudian disebut sebagai monomer, prekursor dari polietena.

Kebanyakan polimer adalah senyawa organik, dan tersusun atas molekul hidrokarbon. Meskipun demikian, polimer anorganik dan komposit juga banyak dikembangkan. Molekul hidrokarbon penyusun polimer organik dapat berikatan tunggal, rangkap dua maupun rangkap tiga. Hidrokarbon jenuh adalah hidrokarbon yang semua ikatannya tunggal, artinya jumlah atom-atomnya maksimum (atau jenuh). Salah satu contohnya adalah senyawa parafin,  $C_nH_{2n+2}$ . Sebagai kebalikannya, adalah hidrokarbon tak jenuh yang mengandung ikatan rangkap dua maupun rangkap tiga.



**Gambar 1.1.**  
**Contoh Aplikasi Polipropilen dan Polietilen**

Pengetahuan akan makromolekul polimerik sebagai komponen penyusun sejumlah material-material alam, seperti kertas dan karet, mendorong perkembangan lebih lanjut pada pembuatan polimer-polimer sintetik analog yang memiliki beragam sifat dan kegunaan. Sehingga pada akhirnya, aplikasi dari material-material seperti plastik, serat, film fleksibel, cat yang resisten dan padatan-padatan kuat namun ringan, telah secara signifikan mentransformasi kehidupan masyarakat modern.

Mengapa kemudian penggunaan polimer terus merambah ke berbagai aplikasi menggantikan material lain yang telah lama digunakan, seperti besi, baja atau paduan logam lainnya? Alasan utamanya pastilah bukan harga dari bahan bakunya, karena sesungguhnya sumber dari polimer sintetik adalah minyak mentah atau gas-gas alam yang harganya saat ini terus merangkak naik. Jadi apabila kita bandingkan, harga polimer (dilihat dari penggunaan bahan bakunya, yaitu minyak bumi dan gas alam) relatif lebih tinggi dibandingkan material tradisional, seperti baja lunak atau paduan logam lainnya.

Oleh sebab itu, alasan utama penggunaan polimer yang begitu luas bukan semata-mata karena biaya produksi yang rendah. Untuk dapat

menjawab pertanyaan di atas, kita harus melihat lebih jauh lagi pada produk akhir dan aplikasinya. Salah satu area terluas aplikasi



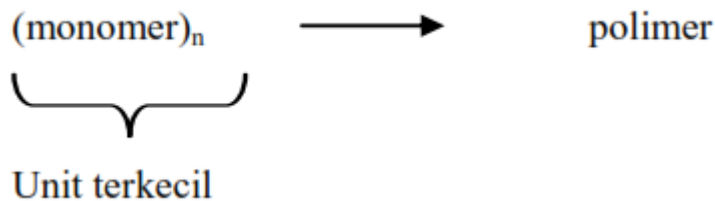
**Gambar 1.2.**  
**Contoh Aplikasi Politetrafluoroetilen**

polimer adalah pada industri kemasan, di mana plastik telah mendominasi sebagai kemasan makanan dan minuman. Preservasi makanan merupakan kebutuhan vital, karenanya keberadaan industri kemasan menjadi sangat penting. Untuk dapat diaplikasikan sebagai kemasan, diperlukan material yang mampu melindungi sediaan makanan dari kontaminasi bakteri. Selain plastik, kaleng (aluminium) dan botol, gelas juga dapat digunakan sebagai kemasan. Namun, plastik memiliki kelebihan kompetitif yaitu dari berat jenisnya yang kecil sehingga berat benda setelah dikemas akan lebih kecil dibandingkan pada penggunaan kemasan kaleng atau gelas. Masalah berat ini akan menjadi penting apabila kita berbicara tentang distribusi makanan tersebut dari satu tempat ke tempat lain. Material polimer yang sering digunakan sebagai kemasan, antara lain poli (vinilklorida) (PVC), polipropilen (PP), low-density polietilen (PE) dan poli (etilentereftalat) (PET).

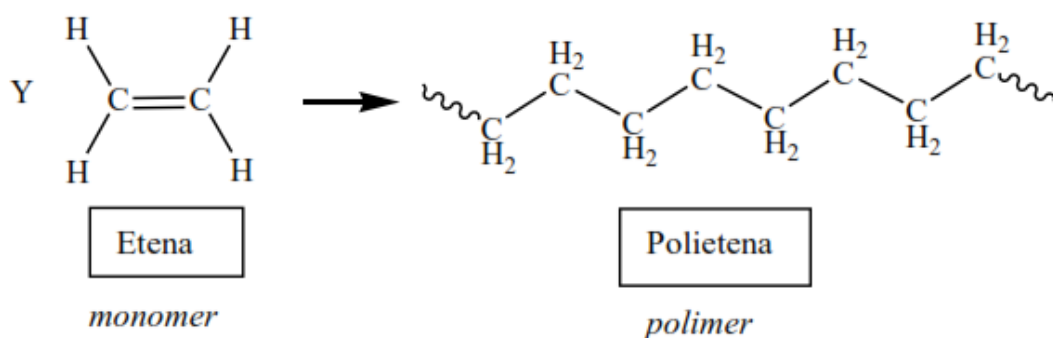
Di samping itu, penggunaan poli (vinil klorida) (PVC) menggantikan besi sebagai pipa untuk saluran air, terutama disebabkan PVC lebih ringan dari besi sehingga sangat memudahkan pada instalasinya dan tidak lupa, transportasinya dari satu tempat ke tempat lain. PVC juga kuat dan lebih tahan lama karena bersifat resisten terhadap korosi. Kesimpulannya, polimer memiliki sifat-sifat intrinsik yang amat berguna pada pembuatan produk-produk baru. Manfaat yang paling menonjol adalah berat jenis yang rendah sehingga memudahkan instalasi dan transportasinya, dan akhirnya dapat menurunkan biaya produksi. Selain itu, tentu saja ketahanannya pada korosi, yang amat diperlukan pada pembuatan benda atau bangunan yang didisain agar tahan lama. Kelebihan lainnya adalah luasnya spektrum variasi polimer dilihat dari sifat fisik dan mekanik, kemudahan untuk dibentuk, diisi, dan diwarnai.

## **B. PENULISAN STRUKTUR POLIMER**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, molekul polimer adalah makromolekul, berukuran besar yang memiliki ikatan kovalen internal. Untuk kebanyakan polimer, molekul-molekul ini memiliki rantai yang sangat panjang. Rangka utama dari polimer biasanya berupa serangkaian atom karbon, sering kali berikatan tunggal. Polimer terdiri dari struktur dasar yang disebut unit-unit mer. Molekul polimer tersusun atas rangkaian dari unit-unit mer yang berulang-ulang. Molekul yang hanya memiliki satu mer adalah monomer, yang merupakan unit terkecil dari polimer. Yang harus Anda garis bawah, unit ulang dari polimer tidak sama dengan monomer-nya.

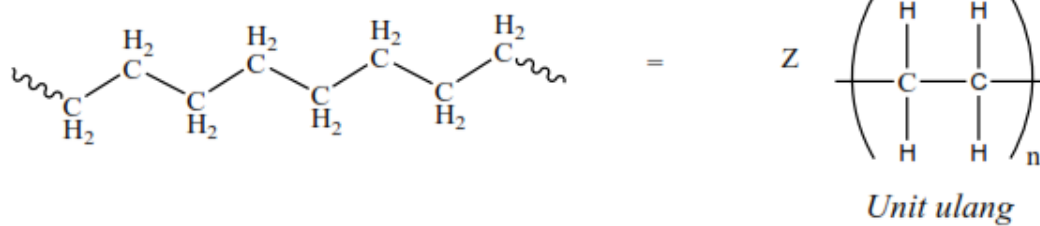


Struktur unit ulang dari polimer tidak hanya merefleksikan monomer-monomer pembentuk polimer tersebut, tetapi juga memudahkan alternatif penulisan struktur polimer menjadi lebih sederhana untuk merepresentasikan makromolekul ini. Misalnya untuk polietena, dinilai sebagai polimer yang paling sederhana, penulisan struktur polimernya dapat dijelaskan dari persamaan reaksi pada Gambar 1.3. Yang berperan sebagai monomer adalah etena, sedangkan polimer linier yang dihasilkan disebut sebagai polietena densitas-tinggi atau high-density polyethylene (HDPE). HDPE tersusun atas makromolekul-makromolekul dengan jumlah unit ulang ( $n$ ) berkisar antara 10.000 sampai 100.000 (berat molekul antara  $2 \times 10^5$  hingga  $3 \times 10^6$ ).



Gambar 1.3.  
Reaksi Pembentukan Polietena dari Etena

Penulisan sederhana dari struktur polietena seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

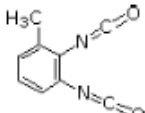
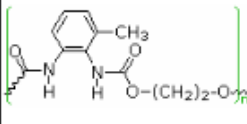


Gambar 1.4.  
Cara Penggambaran Polimer

Apabila Y dan Z merepresentasikan jumlah mol dari monomer dan polimer, maka Z akan mendekati  $10^{-5}$  Y. Polimer yang diperoleh dinamakan polietena, dan bukan polimetilen  $(-\text{CH}_2)_n$  karena etilena (etena) merupakan senyawa precursor (monomer) dari polimer tersebut.

Tabel 1.1.  
Beberapa Jenis Polimer, Monomer dan Unit Ulang Penyusunnya

Polimer	Monomer	Unit Ulang (dengan beragam cara penulisan yang umum digunakan)
Poli(vinil klorida)	$\text{CH}_2=\text{CHCl}$	
Poliisobutilena		
Polistirena		
Poliisoprena		
Polikaprolaktam	$\text{H}_2\text{N}-(\text{CH}_2)_5-\text{COOH}$	
Poliamida (Kevlar)	para $\text{HO}_2\text{C}-\text{C}_6\text{H}_4-\text{CO}_2\text{H}$ + para $\text{H}_2\text{N}-\text{C}_6\text{H}_4-\text{NH}_2$	

Poli(viniliden klorida) (Saran A)	$\text{CH}_2=\text{CCl}_2$	$-(\text{CH}_2-\text{CCl}_2)_n-$
Poli(metil metakrilat) (PMMA)	$\text{CH}_2=\text{C}(\text{CH}_3)\text{CO}_2\text{CH}_3$	$-(\text{CH}_2-\text{C}(\text{CH}_3)\text{CO}_2\text{CH}_3)_n-$
Poli(vinil asetat) (PVAc)	$\text{CH}_2=\text{CHOCOCH}_3$	$-(\text{CH}_2-\text{CHOCOCH}_3)_n-$
Poliuretan (spandex)	HOCH <sub>2</sub> CH <sub>2</sub> OH dan 	

### C. APLIKASI POLIMER

Tidak diragukan lagi, pengetahuan akan polimer telah memberikan pengaruh besar terhadap cara hidup manusia. Sulit untuk menemukan satu aspek dalam kehidupan kita yang tidak dipengaruhi oleh keberadaan polimer. Perkembangan material polimer sedemikian pesat, sehingga ada material-material baru yang saat ini sangat kita butuhkan, namun puluhan tahun yang lalu masih belum ditemukan. Dengan pemutakhiran dalam hal pemahaman akan polimer diikuti penelitian mengenai aplikasinya, tidak ada alasan bahwa revolusi ini akan terhenti di masa yang akan datang.

Pada bagian ini, akan disajikan aplikasi dari beberapa golongan polimer. Dilihat dari kegunaannya, ada tiga golongan besar dari polimer:

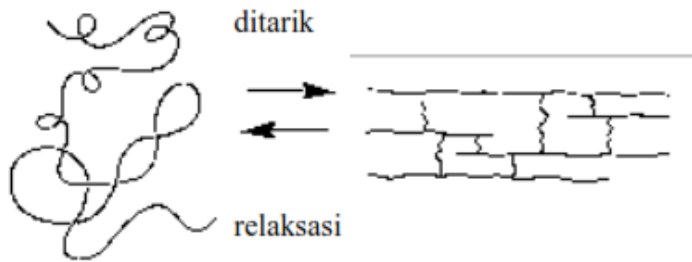
1. Elastomer.
2. Plastik.
3. Serat.

Untuk dapat memahami lebih jauh mengenai ketiga bentuk ini, kita tinjau satu persatu asal-usul dan sifat-sifatnya.

#### 1. Elastomer

Polimer-polimer yang dikategorikan sebagai elastomer adalah polimer yang memiliki sifat dan karakteristik karet – yaitu fleksibel dan elastik. Untuk dapat bersifat elastik, maka suatu polimer harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Memiliki molekul-molekul yang panjang dan fleksibel, yang akan menggulung (berbentuk coil) pada keadaan alaminya, namun dapat diregangkan tanpa mengalami pemutusan, seperti yang ditunjukkan pada gambar.



- b. Mengandung beberapa ikatan-silang antar rantai polimer sehingga satu rantai tidak akan bergeser melewati rantai lainnya pada saat molekul tersebut ditarik.
- c. Ikatan-silang tidak terlalu banyak, karena molekul dengan ikatan-silang yang terlalu banyak akan menjadi terlalu kaku untuk dapat diregangkan.
- d. Gaya tarik menarik antar rantai polimer satu dengan lainnya harus relatif kecil, sehingga polimer dapat menggulung kembali ke bentuk coil setelah gaya regangan dihilangkan.

Contoh elastomer adalah karet alam dan karet sintetik stiren butadiene rubber (SBR), dan karet silikon. Pada karet silikon, rantai karbon utama digantikan dengan rantai silikon dan oksigen yang tersusun secara bergantian. Elastomer ini juga merupakan polimer berikatan silang yang stabil, bahkan sampai suhu yang lebih tinggi dari elastomer berbasis atom karbon.

## 2. Plastik

Konsumsi plastik dunia telah menembus angka miliaran ton per tahun. Ada dua jenis plastik, yaitu termoplastik dan termoset.



Polimer termoplastik akan melunak saat dipanaskan dan mengeras saat didinginkan, karenanya dapat dilelehkan dan dibentuk. Pada pabrikasinya, material termoplastik dapat mengandung material filler, berupa serat atau serbuk, yang memberikan peningkatan sifat-sifat fisik atau mekanik tertentu (kekuatan, kekakuan, warna, dan lain-lain). Beberapa contoh polimer termoplastik, adalah:

- a. Poliolenfin: Polietilen (LDPE dan HDPE), Polipropilena.



- b. Stiren: Polistiren (PS), Akrilonitril-Butadiena-Stiren (ABS), StirenAkrilonitril (SAN).
- c. Vinilik: Poli (vinil klorida) (PVC).
- d. Akrilik: Poli (metil metakrilat) (PMMA).
- e. Polimer Flouro: Politetrafloroetilen (FTFE/Teflón).
- f. Poliamida: Poliamida.
- g. Poliester: Polikarbonat.
- h. Polimer yang mengandung belerang(S): Polisulfon.

Polimer termoset tidak meleleh saat dipanaskan. Material termoset lebih kuat dan kaku dari termoplastik. Contoh-contoh polimer termoset adalah:

- a. Epoksi.
- b. Fenolik.
- c. Melamin formaldehid.

Di antara sekian banyak polimer yang masuk dalam kategori plastik, yang paling penting dan paling banyak digunakan sebagai plastik komersial, adalah polietilen. Polietilen digunakan dalam beragam aplikasi karena, berdasarkan strukturnya, dapat diproduksi dalam banyak ragam bentuk. Aplikasi dari polietilen antara lain sebagai kantong plastik, kontainer, tekstil, insulasi listrik, dan lain-lain.

### 3. Serat

Serat merepresentasikan aplikasi penting dari material polimer, seperti halnya kategori plastik dan elastomer. Serat alami seperti katun, wol, dan sutera telah digunakan oleh manusia selama berabad-abad. Pada tahun 1885, sutera sintetik mulai dipatenkan dan diperkenalkan pada industri serat modern.



Secara umum, serat memiliki panjang setidaknya 100 kali dari lebarnya. Beberapa golongan serat alami dan sintetis dapat memiliki perbandingan panjang terhadap lebar hingga 3000 kali atau lebih. Aplikasi terdekat dari serat adalah pada industri tekstil. Polimer sintetis yang telah dikembangkan memiliki sifat-sifat khusus, yaitu titik pelunakan yang tinggi yang memudahkan dalam penyetrikaan bahan tekstil, kekuatan mekanik tinggi, kekakuan cukup, kualitas bahan baik, kenyamanan dan estetika. Polimer-polimer inilah yang dibentuk menjadi serat dengan beragam

karakteristik. Dari kriteria ini, sesungguhnya ada banyak golongan plastik yang juga dapat digunakan sebagai serat.

Nylon (panggilan dagang dari poliamida) dikembangkan pada tahun 1930-an dan digunakan sebagai bahan parasut selama Perang Dunia II. Serat sintetik ini, dikenal karena kekuatannya, elastisitas dan ketahanannya, memiliki aplikasi komersial sebagai pakaian dan karpet. Nilon memiliki sifat khusus yang tidak dimiliki material lain, yaitu elastisitas. Nilon sangat elastik, meskipun demikian, apabila batas keelastikannya telah dilewati, material ini tidak akan kembali ke bentuk awal. Seperti kebanyakan serat sintetik, Nilon memiliki ketahanan listrik yang besar, inilah yang menyebabkan aplikasinya pada bahan pakaian dan karpet. Dari bahan tekstil hingga rompi anti-peluru (Kevlar), serat telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Seiring dengan kemajuan dalam pembuatan serat, material generasi baru yang kuat namun ringan akan banyak diproduksi di masa yang akan datang. Pada Tabel 1.2 di bawah ini, telah ditabulasikan beragam jenis polimer yang banyak digunakan berikut ranah aplikasinya.

Tabel 1.2.  
Contoh-contoh Polimer dan Aplikasinya

<b>Nama Polimer</b>	<b>Aplikasi</b>
<b>Polietylen (PE)</b> Low Density Polyethylen(LDPE)	Kantong plastik, wadah film
<b>Polietylen (PE)</b> High Density Polyethylen(HDPE)	Insulasi listrik, botol, mainan
<b>Polipropilen (PP)</b> beragam tingkatan	Mirip dengan LDPE, karpet plastik, stationary
<b>Poli(vinil klorida) (PVC)</b>	pipa
<b>Poly(viniliden klorida)</b> (Saran A)	Penutup jok, film
<b>Polystiren (PS)</b>	Mainan, cabinet, kemasan
<b>Poliakrilonitril</b> (PAN, Orlon, Acrilan)	Selimut, pakaian
<b>Politetrafluoroetilen</b> (PTFE, Teflon)	Permukaan anti-lengket , insulasi listrik
<b>Poli(metil metakrilat)</b> (PMMA, Lucite, Plexiglas)	lighting covers, signs skylights
<b>Poly(vinil asetat) (PVAc)</b>	Cat lateks, lem (adhesive)
<b>cis-Poliisoprene</b> karet alam	Memerlukan vulkanisasi untuk aplikasinya
<b>Polikloropren (cis + trans)</b> (Neoprene)	Karet sintetik Resisten minyak

## Klasifikasi dan Tata Nama Polimer

### A. KLASIFIKASI UMUM DARI PRODUK POLIMER

#### 1. Berdasarkan Sumber

Berdasarkan asalnya, terdapat dua jenis polimer, yaitu:

- a. Polimer Alam, yaitu polimer yang dapat dieksploitasi dari alam secara langsung.
- b. Polimer sintetik, yaitu polimer yang dibuat manusia, biasanya menggunakan bahan baku minyak mentah dan gas alam.

Polimer alam dapat berasal dari tiga sumber, yaitu:

- 1) Tumbuhan, seperti katun, kapas dan karet alam.
- 2) Hewan, seperti sutra dan wol.
- 3) Mineral, seperti asbes.



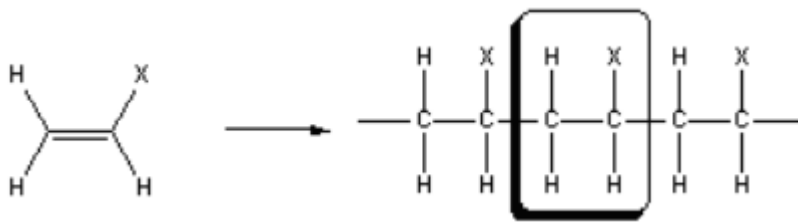
#### 2. Berdasarkan Reaksi Pembentukannya

Polimer sintetik dapat diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan reaksi pembentukannya. Pada tahun 1929, Carothers menyarankan klasifikasi polimer ke dalam dua kelompok, yaitu polimer kondensasi dan polimer adisi. Berdasarkan pengelompokan ini, dapat ditarik formulasi sebagai berikut.

- a. Polimer kondensasi adalah polimer yang unit ulang dari rantai polimer-nya memiliki jumlah atom lebih sedikit dibandingkan monomernya, misalnya dalam banyak kasus, reaksi polimerisasi kondensasi sering kali diikuti dengan pelepasan molekul air.
- b. Polimer adisi adalah polimer yang tidak mengalami kehilangan atomatom tertentu pada pembentukannya, jadi jumlah atom monomer sama dengan jumlah atom dari unit ulangnya (walaupun jumlah/jenis ikatannya dapat berbeda). Namun, klasifikasi ini menuai kontroversi karena adanya beberapa ketidaksesuaian. Akhirnya, pada tahun 1953, Flory mengusulkan perubahan klasifikasi ini. Klasifikasi yang diusulkan didasarkan pada mekanisme pembentukan polimer. Polimer kondensasi dibentuk dari reaksi kondensasi antarmolekul yang bertahap (step reaction) dari gugus-gugus reaktif yang dimiliki molekul-molekul tersebut, sedangkan polimer adisi dihasilkan dari reaksi rantai (chain reaction) di sekitar satu sisi aktif (radikal).

Polimer adisi diperoleh dari unit monomer tak jenuh yang saling bereaksi membentuk polimer dengan rumus empirik unit ulangnya yang

identik dengan monomer, sehingga tidak ada produk samping. Biasanya monomer adalah senyawa monofungsional (hanya memiliki satu sisi reaktif). Secara umum reaksi polimerisasi adisi digambarkan sebagai berikut.



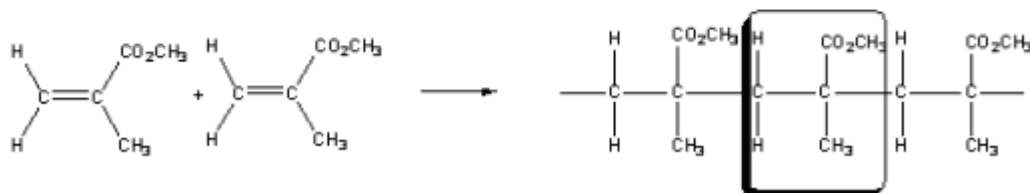
Beberapa karakteristik dari polimer adisi, adalah:

- Reaksi polimerisasi adisi berlangsung pada ikatan rangkap karbon-karbon.
- Dapat melibatkan reaksi pembukaan cincin.
- Jenis-jenis polimer adisi yang paling dikenal adalah polimer vinil.
- Contoh dari polimer adisi antara lain polietilen, poli (vinil klorida), polistiren, polipropilen.

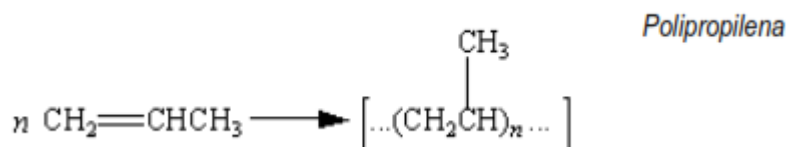
Contoh reaksi polimerisasi adisi pada polietena:

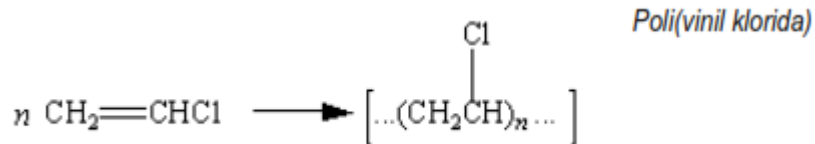


Contoh reaksi polimerisasi adisi pada poli (metil metakrilat):



Selain polietilen dan poli(metil metakrilat), polipropilena, dan poli (vinil klorida) juga merupakan polimer-polimer adisi. Polimer ini diperoleh dari penambahan monomer-monomer untuk menumbuhkan rantai polimer. Polimer adisi dapat dikenali dari unit-unit ulangnya yang selalu memiliki rumus molekul yang sama dengan monomer pembentuknya.





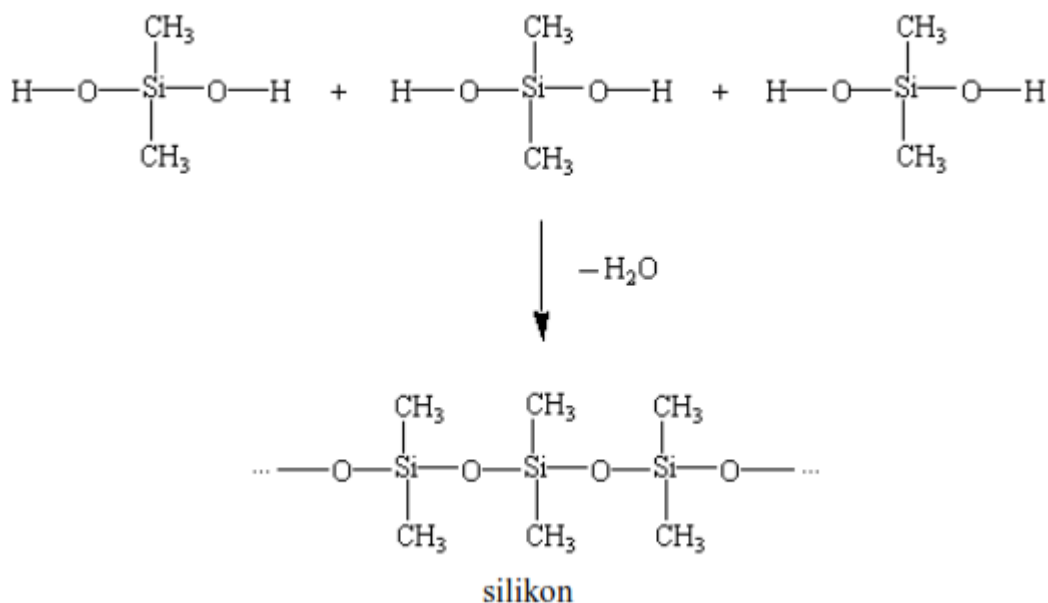
Jenis produk polimer yang diperoleh melalui reaksi polimerisasi kondensasi (polikondensasi) ditentukan oleh “fungsionalitas” - jumlah rata-rata gugus-gugus reaktif per molekul monomer- dari monomernya.

a. Monomer mono-fungsional, yang hanya memiliki satu gugus aktif akan menghasilkan senyawa dengan berat molekul rendah, misalnya etanol bereaksi dengan asam propionate akan menghasilkan etil propionate – suatu monoester.

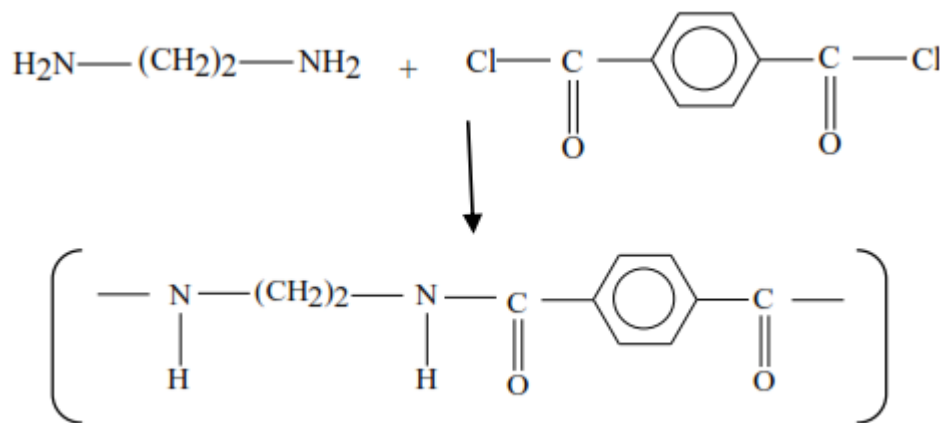
b. Monomer bi-fungsional, yang memiliki dua gugus aktif - seperti asam tereftalat bereaksi dengan etilen glikol akan menghasilkan suatu polimer, yaitu poliester.

c. Monomer poli-fungsi, yang memiliki lebih dari dua gugus aktif, akan menghasilkan polimer bercabang atau polimer berikatan silang.

Pemilihan monomer berdasarkan fungsionalitasnya, akan menentukan jenis polimer yang diperoleh. Hasil dari polikondensasi akan mengarah pada sifat termal produk, yaitu termoplastik dan termoset. Perbedaan kedua jenis polimer ini akan dijelaskan kemudian. Silikon, misalnya, merupakan contoh polimer kondensasi yang dibentuk dari polimerisasi  $(\text{CH}_3)_2\text{Si}(\text{OH})_2$ . Setiap satu monomer ditambahkan pada rantai polimer, satu molekul air akan dilepaskan (terkondensasi), seperti yang ditunjukkan pada gambar. Perhatikan bahwa unit ulang dari polimer kondensasi lebih kecil apabila dibandingkan monomer pembentuknya.



Contoh lain dari polimer yang disintesis melalui reaksi polikondensasi adalah poli (etilen tereftalamid).



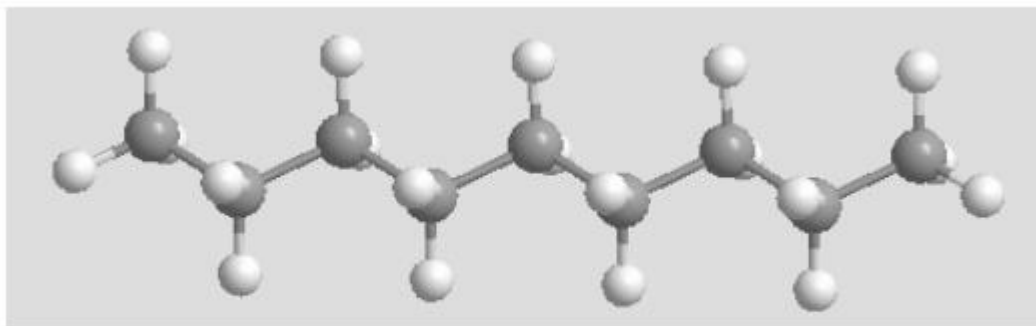
### 3. Berdasarkan Struktur Rantai Polimernya

Berdasarkan struktur rantai polimer, terdapat tiga jenis polimer, yaitu:

- Polimer linier.
- Polimer bercabang.
- Polimer berikatan-silang (cross-linked).

#### a. Polimer Linier

Polimer linier atau rantai lurus adalah polimer yang terdiri dari serangkaian ikatan karbon-karbon yang panjang. Namun sesungguhnya terminologi ini agak menyesatkan karena geometri di sekitar tiap-tiap atom karbon adalah tetrahedral dan rantai yang dihasilkan tidaklah berbentuk linier atau lurus, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



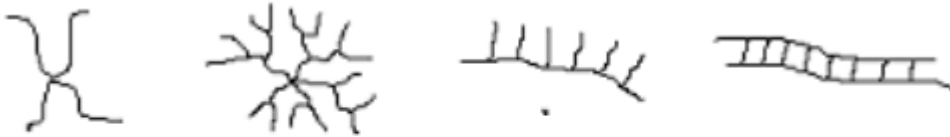
Gambar 1.5.  
Struktur Tiga Dimensi Polietilen

Seiring dengan pertumbuhan rantai polimer, akan terbentuk lipatanlipatan secara acak menghasilkan struktur coil, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah. Rantai polimer yang panjang dapat saling tumpang tindih. Untuk lebih mudahnya, kita dapat membayangkan rantai polimer yang dihasilkan sebagaimana halnya spaghetti, jenis makanan mie tertentu dari Italia. Jadi, istilah polimer linier merupakan penyederhanaan untuk merepresentasikan polimer yang tidak memiliki percabangan atau ikatan silang. Polimer linier biasanya terbentuk dari monomer-monomer monofungsional yang mengalami reaksi polimerisasi adisi (melalui mekanisme radikal bebas).

Polimer linier tidak memiliki percabangan pada rantai utama, sehingga mudah untuk diatur pada orientasi tertentu. Kemudahan pengaturan polimer pada orientasi tertentu menyebabkan sifat polimer linier menjadi teratur (kristalin).

#### b. Polimer Bercabang

Polimer-polimer dengan percabangan-percabangan pada interval yang bervariasi sepanjang rantai utama, disebut sebagai polimer bercabang (terlihat pada gambar). Adanya percabangan-percabangan pada rantai polimer, menyebabkannya sulit untuk tersusun dengan orientasi tertentu, sehingga sifatnya menjadi kurang teratur. Percabangan polimer dapat menghasilkan beragam geometri sehingga membentuk struktur tertentu yang unik. Diantaranya adalah, polimer bintang, dendrimer, sisir, dan tangga.



(a) polimer bintang    (b) dendrimer    (c) polimer sisir    (d) polimer tangga

#### c. Polimer Berikatan-Silang

Polimer berikatan-silang mengandung percabangan-percabangan yang menghubungkan rantai polimer satu dengan yang lainnya, menghasilkan struktur seperti pada gambar berikut.



Pada awalnya, penambahan ikatan-silang antar rantai polimer akan menyebabkan polimer bersifat lebih elastik. Misalnya, pada vulkanisasi karet, yang dilakukan melalui penambahan atom-atom sulfur rantai pendek yang menghubungkan rantai polimer satu dengan yang lainnya, seperti pada karet alam. Namun, seiring dengan penambahan ikatan silang, pada tingkat tertentu polimer akan menjadi kaku dan bersifat lebih rigid. Alasan perbedaan polimer bercabang dengan polimer yang berikatan silang adalah karena perbedaan karakter rantai sampingnya. Pada polimer yang berikatan silang, rantai samping yang terdapat pada suatu rantai polimer dapat

menghubungkan rantai polimer lain yang bersebelahan. Sedangkan pada polimer bercabang, tidak terjadi ikatan kovalen antar rantai polimer.

Cara termudah untuk membedakan polimer bercabang dengan polimer berikatan-silang (cross-linked) adalah dengan mempelajari pengaruh pelarutan menggunakan pelarut tertentu terhadap polimer tersebut. Polimer bercabang sering kali dapat larut dalam satu atau lebih pelarut karena pemisahan antar rantai polimer dapat terjadi dengan mudah. Sebaliknya, polimer yang berikatan-silang tidak larut dalam semua pelarut karena rantai polimer satu dengan lainnya terikat oleh ikatan kovalen yang kuat.

#### **4. Berdasarkan Sifat Termalnya**

Polimer akan memiliki kecenderungan yang berbeda-beda saat dipaparkan pada kondisi termal tertentu. Berdasarkan sifat termalnya, ada dua kelas polimer, yaitu termoplastik dan termoset.

a. Polimer-polimer linier dan bercabang membentuk suatu kelas material yang dikenal sebagai termoplastik. Material ini akan mengalir apabila dipanaskan dan dapat dicetak menjadi beragam bentuk yang akan dipertahankannya ketika didinginkan.

b. Polimer yang berikatan-silang secara kuat menghasilkan jenis plastik termoset. Sekali ikatan silang telah terbentuk, polimer ini akan menghasilkan bentuk tertentu yang tidak akan dapat diubah lagi meskipun dipanaskan, kecuali bila dihancurkan.

Polipropilen, misalnya, yang sering kali digunakan sebagai bahan kursi-kursi plastik disekolah-sekolah, adalah salah satu contoh termoplastik; bahan ini cukup lentur sehingga memberikan kenyamanan saat kita meregangkan badan kita. Casing plastik radio yang umum kita jumpai termasuk dalam kategori plastik termoset; bahan ini lebih cenderung untuk terpecah belah dibandingkan menjadi bengkok apabila terjatuh mengenai lantai.

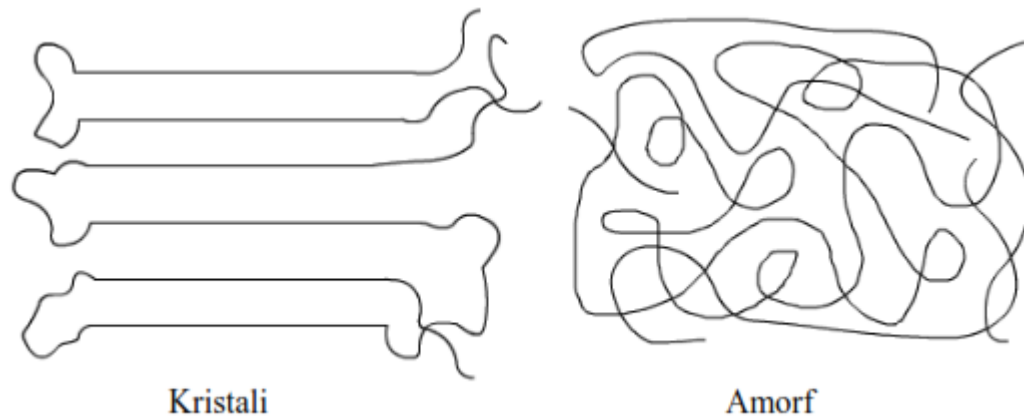
Polimer-polimer termoplastik dapat dipanaskan dan dibentuk menjadi beragam variasi bentuk. Sebaliknya, polimer termoset tahan terhadap panas, dan tidak dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Sekali polimer termoset terbentuk, maka polimer tersebut tidak akan dapat dimodifikasi lebih lanjut. Di pabrik-pabrik polimer, yang memproduksi berbagai macam polimer, derajat ikatan-silang merupakan variabel yang diatur secara ketat karena akan sangat berpengaruh pada produk polimer yang diperoleh.

#### **5. Berdasarkan Kristalinitasnya**

Bentuk molekul dan cara molekul diatur dalam suatu padatan merupakan faktor penting dalam menentukan sifat dari polimer. Kita dapat menemukan polimer yang hancur saat disentuh hingga polimer yang digunakan sebagai bahan rompi anti peluru, struktur molekul, komformasi dan orientasi polimer bisa menjadi alasan dari sifat yang amat berbeda dari keduanya. Salah satu sifat penting yang sangat berpengaruh dan menjadi dasar pengklasifikasian polimer adalah kristalinitasnya. Kristalinitas adalah pengaturan dan orientasi molekul polimer menjadi struktur yang teratur. Karena polimer merupakan makromolekul yang sangat besar, biasanya



molekul-molekulnya memiliki susunan yang kurang teratur, di mana daerah yang teratur (kristalin) bercampur dengan daerah yang tidak teratur (amorf).

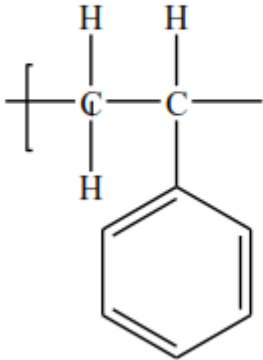


Pada beberapa kasus, suatu padatan bisa bersifat amorf artinya secara keseluruhan tersusun atas rantai yang berwujud coil dan kacau. Kristalinitas muncul saat struktur rantai linier polimer memiliki orientasi yang seragam. Peningkatan kristalinitas akan berhubungan dengan kekakuan, kekuatan dan warna yang buram (berkaitan dengan efek pemantulan sinar). Sedangkan polimer amorf biasanya kurang kaku, lebih lemah, dan mudah dideformasi dengan warna transparan.

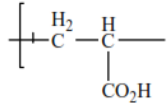
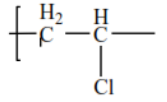
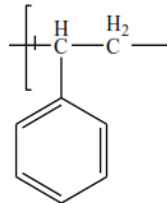
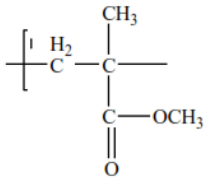
## B. TATA NAMA POLIMER

Sekarang mari kita pelajari bagaimana penamaan dari polimer. Karena kompleksitas struktur dari suatu polimer, maka pemberian nama polimer bukanlah pekerjaan yang sederhana. Aturan yang dikeluarkan oleh IUPAC mengenai penamaan polimer memang telah demikian lengkap dan baik. Namun penamaan standar IUPAC jarang digunakan secara luas, kecuali di lingkungan jurnal-jurnal ilmiah dan karya-karya yang menjadi referensi. Persoalan tata nama menjadi lebih rumit apabila diaplikasikan pada polimer-polimer yang memiliki percabangan, ataupun yang berikatan silang dengan struktur tiga dimensi. Secara sederhana, polimer diberi nama sesuai dengan monomer pembentuknya. Penamaan dilakukan dengan menambahkan awalan poli- pada nama monomernya. Contoh sederhana adalah polietene yang merupakan polimer dari reaksi polimerisasi etena.

Sebagian orang menyebutnya polietilen, karena etena juga dikenal dengan nama etilena. Demikian juga dengan propena (yang dikenal pula sebagai propilena), polimer dari propena disebut sebagai polipropena ataupun polipropilen. Nama ini juga sering disingkat sebagai poliprop di lingkungan industri tekstil.

$\text{+CH}_2\text{CH}_3\text{+}$	Polietena/Polietilena
$\text{+CF}_2\text{CF}_2\text{+}$	Politetrafluoroetilen/Teflon
	Polistiren

Teknik penamaan yang sama juga dapat diaplikasikan pada monomer yang terdiri dari unit-unit alkena. Misalnya apabila monomernya merupakan unit dari stiren, maka nama polimer yang lazim digunakan adalah polistiren. Apabila monomer berupa gugus vinil klorida, maka nama dari polimer adalah poli (vinil klorida), atau biasa disingkat PVC. Apabila monomer adalah tetrafluoroetilen, maka polimernya dinamakan politetrafluoroetilen, yang umum disebut teflon. Jika nama monomer terdiri dari dua kata atau lebih, atau apabila didahului huruf ( $\alpha$ ,  $\beta$ , dan seterusnya) atau angka (1,2, dan seterusnya), maka nama monomer berada di antara tanda kurung. Jadi penamaan polimernya adalah poli + (nama monomer).

	Poli (asam akrilat)
	Poli (vinil klorida)
	Poli (1-feniletilen) <u>atau</u> Polistiren
	Poli (metil metakrilat)